



Strategi Politik Meningkatkan Elektabilitas Pemilihan Calon Kepala Daerah pada Keterpilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Musi Rawas Periode 2024–2029

Mutiara Eliza*, Reni Apriani, Taufik Akhyar

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3277>

*Correspondence: Mutiara Eliza

Email: tiaramaritzaa@gmail.com

Received: 22-04-2026

Accepted: 22-05-2026

Published: 22-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini berlatar belakang pada fenomena kemenangan pasangan calon Ratna Machmud dan Suprayitno dalam Pilkada Kabupaten Musi Rawas 2024 meskipun hasil survei awal menunjukkan elektabilitas yang lebih rendah dibandingkan pasangan nomor urut 2. Penelitian bertujuan untuk menganalisis strategi politik yang diterapkan dalam meningkatkan elektabilitas pasangan calon petahana. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktor politisi yang terlibat dalam Pilkada Kabupaten Musi Rawas tahun 2024. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dan snowball sampling hingga mencapai data saturation. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan pasangan calon dipengaruhi oleh penerapan strategi ofensif dan defensif yang terintegrasi secara efektif, meliputi komunikasi tatap muka, program sosial, pembangunan infrastruktur, pemanfaatan media sosial, konsolidasi internal partai, dan dukungan tokoh lokal. Perolehan suara final mencapai 64,83 persen, jauh melampaui prediksi survei awal 42,58 persen. Kesimpulan bahwa strategi politik yang efektif memerlukan integrasi komprehensif antara strategi perluasan dukungan dan pemertahanan basis lokal yang didukung oleh konsolidasi internal yang solid.

Kata kunci: Demokrasi Lokal, Elektabilitas, Komunikasi Politik, Pilkada, Strategi Kampanye

Pendahuluan

Fenomena Penelitian

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menjadi salah satu manifestasi dan instrumen demokrasi yang berlangsung di tingkat lokal. Secara esensial, Pilkada adalah mekanisme pemungutan suara secara langsung yang dilaksanakan oleh warga setempat guna menentukan pemimpin daerah yang dianggap paling mampu dan layak untuk memimpin wilayah mereka dalam masa jabatan yang telah ditentukan. Pengangkatan pejabat kepala daerah ini berlaku seragam untuk tingkatan provinsi, kabupaten, maupun kota di mana pada jenjang provinsi, pemimpinnya disebut gubernur, sedangkan di tingkat kota disebut wali kota, dan di kabupaten disebut bupati (Hurasan, 2022). Sebagaimana diatur dalam Pasal 18 ayat 4 Undang-Undang Dasar 1945, gubernur, bupati, serta wali kota yang masing-masing menjabat sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih melalui proses demokratis, yakni pemilihan langsung oleh masyarakat. Pelaksanaan

Pilkada tahun 2024 dilaksanakan secara serentak dengan diikuti oleh seluruh provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia, dengan total 37 Provinsi dan 508 Kabupaten Kota terkecuali pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan demikian, Pilkada mencerminkan prinsip demokrasi dalam sistem pemerintahan yang menekankan kebebasan serta kesetaraan hak dan kewajiban warga, di mana kepala daerah yang terpilih dapat membangun kekuasaan lokal yang efektif, berbasis pada rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (Fujilestari, 2025).

Dalam konteks Pilkada Kabupaten Musi Rawas tahun 2024, terdapat fenomena menarik yang menjadi fokus penelitian ini. Pemilihan Bupati Musi Rawas dilaksanakan pada 27 November 2024 untuk menentukan pasangan bupati dan wakil bupati periode 2025-2030. Fenomena yang terjadi adalah kemenangan pasangan calon nomor urut 1, Ratna Machmud dan Suprayitno, meskipun hasil survei awal menunjukkan elektabilitas yang lebih rendah dibandingkan pasangan nomor urut 2. Survei nasional oleh Semar Political Institute (SPIN) yang dirilis pada 6 November 2024 menunjukkan bahwa pasangan Ratna-Suprayitno meraih 42,58 persen, sementara Suwarti-Thamrin memimpin dengan 48,37 persen. Namun, dalam hasil realcount, pasangan nomor urut 1 memenangkan suara dengan perolehan 64,83 persen, jauh melampaui prediksi survei. Kemenangan Ratna Machmud dalam Pilkada Musi Rawas selama dua periode didukung oleh berbagai faktor strategis yang telah terbukti dalam penelitian tentang kemenangan petahana dalam kontestasi pemilu daerah di Indonesia. Faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilannya mencakup basis dukungan masyarakat yang kuat, dukungan partai politik yang solid, rekam jejak dan kinerja positif selama periode pertama, strategi kampanye yang efektif, serta perolehan suara yang konsisten dalam quick count (Jones, 2022; Hurasan, 2022).

Permasalahan Penelitian

Elektabilitas menggambarkan tingkat keterpilihan seseorang, partai, atau lembaga berdasarkan preferensi pemilih, dan istilah ini sering muncul menjelang pemilu karena mencerminkan besarnya dukungan publik. Semakin tinggi elektabilitas, semakin besar pula daya tarik politik yang dimiliki. Untuk meningkatkannya, diperlukan kombinasi antara popularitas dan kemampuan memenuhi harapan pemilih (Taufik et al., 2024). Elektabilitas sering menjadi ukuran utama kesuksesan, di mana figur berkualitas tetapi berada di luar lingkaran kekuasaan cenderung terpinggirkan, sementara yang berada di pusat perhatian justru diperebutkan. Fenomena ini diperburuk oleh karakteristik masyarakat Indonesia yang sebagian besar belum matang secara politik, berpendidikan rendah, dan partisipasi politiknya minim. Indikator utama popularitas seorang figur meliputi jabatan strategis, kehadiran intensif di media massa, serta citra positif dengan karakter tegas (Setiawan, 2022). Peningkatan elektabilitas sangat bergantung pada strategi kampanye di masyarakat yang belum maju, dan tidak semua kampanye efektif ada yang menyentuh aspirasi rakyat, tetapi ada pula yang gagal. Beberapa kampanye bahkan dirancang menyerupai survei untuk memengaruhi pemilih ragu dan melemahkan lawan (Setiawan, 2022).

Permasalahan yang mendasar dalam konteks ini adalah bagaimana pasangan calon petahana dapat meningkatkan elektabilitas mereka ketika menghadapi tantangan yang signifikan dalam persepsi publik awal. Kasus Pilkada Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun hasil survei awal menunjukkan elektabilitas lebih rendah,

strategi yang tepat dapat mengubah dinamika pertarungan politik. Keberhasilan Ratna Machmud dalam membalikkan perolehan suara tersebut tidak terlepas dari usahanya dalam mengkampanyekan dirinya sehingga masyarakat mempercayakan pilihan mereka kepadanya. Penelitian sebelumnya oleh Jone (2022) menunjukkan bahwa strategi komunikasi petahana dalam mempertahankan elektabilitas pada Pilkada Kabupaten Kutai Barat tahun 2020 di Kecamatan Muara Lawa terbukti berjalan efektif dengan pendekatan dialogis dan keterlibatan tokoh-tokoh masyarakat. Namun, penelitian tersebut belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana strategi ofensif dan defensif partai politik secara komprehensif mempengaruhi peningkatan elektabilitas pasangan calon yang awalnya tertinggal dalam survei.

Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana strategi pasangan Ratna Machmud-Suprayitno dalam meningkatkan elektabilitasnya dalam Pilkada tahun 2024. Mengingat berdasarkan survei nasional Semar Political Institute (SPIN) yang menyatakan bahwa pasangan nomor 2 Suwanti-Thamrin Hasan lebih unggul dalam elektabilitas awal, namun pada hasil akhir justru pasangan nomor 1 yang meraih kemenangan besar. Hal ini menunjukkan adanya dinamika penting dalam strategi komunikasi politik dan mobilisasi pemilih yang perlu diteliti secara mendalam. Dengan memanfaatkan teori strategi politik ofensif dan defensif dari Peter Schorder, penelitian ini akan menganalisis bagaimana partai-partai pengusung dan tim kampanye melakukan perluasan dukungan, penguatan basis pemilih, pemanfaatan media sosial, konsolidasi internal, serta dukungan tokoh masyarakat untuk mencapai kemenangan. Strategi ini melibatkan kombinasi antara pendekatan yang agresif dalam menjangkau pemilih baru dan pendekatan bertahan dalam mempertahankan basis dukungan yang sudah ada.

Tujuan, Urgensi, dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi politik yang dilakukan pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Musi Rawas guna meningkatkan elektabilitasnya pada Pilkada tahun 2024, serta mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan yang berkontribusi terhadap kemenangan mereka. Penelitian ini memiliki urgensi signifikan karena memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dinamika strategi politik dalam kontestasi pemilihan kepala daerah di tingkat lokal. Hasilnya dapat menjadi acuan bagi partai politik lain dalam menyusun kampanye yang lebih efektif, sekaligus berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan politik, khususnya dalam ranah pemilihan kepala daerah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi peran media sosial, tokoh masyarakat, dan strategi komunikasi politik yang inovatif dalam meningkatkan partisipasi pemilih, terutama di kalangan pemilih muda dan pemula yang semakin dominan dalam dinamika elektoral (Firmansyah, 2025; Taufik et al., 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap fenomena unik bagaimana pasangan calon petahana yang awalnya tertinggal dalam survei dapat menggerakkan seluruh mesin partai dari tingkat kabupaten hingga ranting untuk memenangkan Pilkada dengan margin suara yang signifikan. Penelitian ini juga memberikan perspektif komprehensif tentang penggabungan strategi ofensif dan defensif partai Politik dalam konteks kontestasi pemilihan kepala daerah serentak 2024, yang belum banyak dikaji dalam literatur Indonesia saat ini (Sihombing, 2025).

Metodologi

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi politik yang diterapkan oleh pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Musi Rawas dalam meningkatkan elektabilitas pada Pilkada tahun 2024. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme dan umumnya digunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam kondisi yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan. Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian, tanpa melibatkan perhitungan statistik atau analisis numerik (Sugiyono, 2023) (Emzir, 2012).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis temuan penelitian tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi strategi politik secara mendalam dalam konteks spesifik Pilkada Kabupaten Musi Rawas tahun 2024. Menurut Creswell (2009), studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami permasalahan melalui eksplorasi mendalam terhadap beberapa individu atau kelompok yang memiliki pengalaman terkait fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, metode deskriptif diterapkan untuk menjelaskan strategi politik yang digunakan pasangan calon dalam meningkatkan elektabilitas serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya (Hurasan, 2022) (Geovani, 2021). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan komprehensif melalui interaksi langsung dengan informan, observasi terhadap aktivitas kampanye, serta analisis dokumen terkait partai pengusung dan proses elektoral (Creswell, 2015) (Sugiyono, 2023).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi politik, peran partai pengusung, aktivitas kampanye, serta persepsi masyarakat terhadap pasangan calon. Menurut Sugiyono (2023), dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga instrumen pendukung lainnya berfungsi untuk memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh. Pedoman wawancara dirancang secara terstruktur dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban yang lebih elaboratif dan mendalam terkait strategi yang diterapkan oleh pasangan calon, dukungan partai, serta tantangan yang dihadapi selama kampanye (Emzir, 2012).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2023), reduksi data merupakan proses penyaringan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disaring untuk

mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola yang muncul, dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi politik dan elektabilitas. Penyajian data merupakan tahap lanjutan di mana peneliti menampilkan hasil analisis dalam bentuk narasi yang terstruktur dan mudah dipahami, menghubungkan berbagai tema dan pola yang telah diidentifikasi untuk memberikan penjelasan yang kohesif tentang strategi yang diterapkan (Emzir, 2012; Creswell & Plano Clark, 2015). Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir, di mana peneliti merumuskan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis, menghubungkan hasil temuan dengan teori strategi politik dan elektabilitas yang telah diuraikan sebelumnya (Sudaryono, 2021) (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktor politisi yang terlibat dalam Pilkada Kabupaten Musi Rawas tahun 2024, termasuk pengurus partai politik pengusung, tim kampanye pasangan calon, masyarakat pemilih, tokoh masyarakat, dan penyelenggara pemilu. Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup individu-individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam strategi politik dan proses elektoral di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2024.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan snowball sampling. Menurut Sugiyono (2021), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana peneliti memilih informan yang dianggap paling tahu tentang hal yang diharapkan atau yang memiliki pengalaman langsung terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih secara sengaja mencakup Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Musi Rawas, pengurus tingkat kabupaten dari Partai Golkar, Partai Gerindra, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), tokoh masyarakat, tokoh agama, dan beberapa masyarakat pemilih dari berbagai kecamatan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria spesifik, yakni kedalaman pengetahuan tentang strategi kampanye, peran dalam tim sukses atau partai pengusung, serta representasi dari berbagai kelompok masyarakat yang menjadi target strategi kampanye (Creswell & Clark, 2016; Aprilia, 2023).

Snowball sampling digunakan sebagai teknik pelengkap untuk mengidentifikasi informan tambahan ketika ditemukan data yang belum memadai atau perlu penggalian lebih dalam. Menurut Sugiyono (2021), snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian terus membesar, dengan cara mengajukan kepada informan sebelumnya untuk merekomendasikan informan lain yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan rekomendasi dari informan awal, peneliti menggali lebih lanjut dengan menghubungi relawan kampanye, anggota masyarakat yang terlibat dalam kelompok diskusi, serta individu-individu lain yang memiliki perspektif unik tentang fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dan menggali informasi yang mungkin tersembunyi dalam lapisan masyarakat yang lebih dalam (Suriani, 2023; Sugiyono, 2021).

Jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan berdasarkan perhitungan statistik, melainkan berdasarkan prinsip saturasi data atau data saturation. Menurut Emzir (2012), data jenuh terjadi ketika peneliti telah mengumpulkan informasi yang cukup dan tidak lagi menemukan data baru yang signifikan yang mengubah pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan hingga informasi yang diperoleh telah mencapai tingkat redundansi, di mana informan-informan baru tidak lagi memberikan perspektif atau informasi yang berarti berbeda dari yang telah dikumpulkan sebelumnya. Strategi ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah cukup mendalam dan komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian tanpa perlu menambah jumlah informan secara terus-menerus (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2023) (Sidiq & Choiri, 2019).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan validitas dan kedalaman data yang dikumpulkan. Tahapan pertama adalah persiapan penelitian, yang mencakup studi literatur mendalam tentang strategi politik, elektabilitas, dan pemilihan kepala daerah, serta pengajuan permohonan izin penelitian kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Musi Rawas, pengurus partai pengusung, dan pihak-pihak terkait lainnya. Menurut Sugiyono (2023), tahap persiapan merupakan fondasi penting yang memastikan peneliti memiliki pemahaman yang kuat tentang konteks penelitian dan hubungan baik dengan lembaga atau organisasi yang akan diteliti.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan fleksibilitas kepada informan untuk mengembangkan jawaban mereka sesuai dengan pengalaman dan perspektif mereka. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas kampanye, interaksi antara pasangan calon dengan masyarakat, serta dinamika internal partai pengusung dalam menjalankan strategi kampanye. Dokumentasi mencakup pengumpulan bahan-bahan seperti materi kampanye, hasil survei, artikel berita, postingan media sosial, serta dokumen-dokumen resmi dari KPU dan partai pengusung yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023) (Jone, 2022).

Tahapan ketiga adalah analisis data. Proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, bukan menunggu hingga seluruh data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), analisis data kualitatif dilakukan secara integratif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah dari lapangan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola penting yang berkaitan dengan strategi politik pasangan calon. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur, menghubungkan berbagai temuan untuk memberikan penjelasan yang kohesif tentang bagaimana strategi ofensif dan defensif diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pasangan calon (Emzir, 2012) (Sudaryono, 2021). Penarikan

kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan penelitian dengan teori strategi politik Schorder serta konsep-konsep elektabilitas yang telah diuraikan dalam bab kajian teori.

Tahapan keempat adalah triangulasi data dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2023), triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki fungsi untuk menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus partai dengan informasi dari masyarakat pemilih, membandingkan observasi lapangan dengan dokumentasi, serta menganalisis konten media sosial untuk memverifikasi keakuratan data. Triangulasi ini membantu memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik mencerminkan realitas yang sesungguhnya dan bukan hanya perspektif dari satu pihak saja (Creswell & Plano Clark, 2015; Jamiluddin Ritonga, 2018).

Tahapan kelima adalah penulisan laporan penelitian. Hasil analisis data disusun menjadi laporan penelitian yang terstruktur, dengan menyajikan temuan-temuan utama tentang strategi politik, faktor-faktor keberhasilan, serta analisis mendalam tentang bagaimana strategi tersebut diimplementasikan di lapangan. Laporan ditulis dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sistematis, dengan menyertakan kutipan langsung dari informan ketika dirasa perlu untuk memperkuat argumen. Menurut Creswell (2009), penulisan laporan penelitian kualitatif harus memberikan gambaran yang jelas tentang konteks penelitian, proses analisis yang dilakukan, serta implikasi dari temuan penelitian terhadap pemahaman yang lebih luas tentang strategi politik dalam konteks pemilihan kepala daerah di Indonesia (Creswell, 2009) (Sidiq & Choiri, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Politik Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati dalam Meningkatkan Elektabilitas

Penelitian terhadap strategi politik yang diterapkan pasangan calon Ratna Machmud dan Suprayitno dalam Pilkada Kabupaten Musi Rawas 2024 mengungkapkan penerapan strategi ofensif dan defensif secara terintegrasi. Meskipun survei nasional Semar Political Institute (SPIN) pada 6 November 2024 menunjukkan bahwa pasangan nomor urut 1 meraih 42,58 persen sementara pasangan nomor urut 2 memimpin dengan 48,37 persen, hasil realcount akhirnya menunjukkan kemenangan dramatis dengan perolehan 64,83 persen. Fenomena ini mencerminkan kesuksesan strategi komunikasi dan konsolidasi politik yang lebih efektif di lapangan.

Strategi Ofensif

Strategi ofensif pasangan calon difokuskan pada perluasan basis dukungan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pasangan calon melakukan komunikasi tatap muka intensif dengan masyarakat di berbagai desa, menyampaikan visi dan misi pembangunan, serta menjelaskan capaian yang telah dilakukan. Ketua Partai Golkar Kabupaten Musi Rawas menjelaskan strategi ini dengan pernyataan berikut: "Pendekatan langsung menjadi cara paling efektif untuk membangun kepercayaan masyarakat." Pendekatan tersebut mencakup kegiatan kunjungan langsung ke

rumah-rumah, pertemuan dengan kelompok komunitas, dan interaksi tatap muka yang membangun kedekatan emosional dengan pemilih.

Program bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi menjadi komponen penting dari strategi ofensif. Pasangan calon menawarkan berbagai program seperti pembagian sembako untuk masyarakat kurang mampu, dukungan kepada UMKM, pengobatan gratis, dan kegiatan sosial berbasis komunitas. Ketua Partai PKS Kabupaten Musi Rawas menegaskan bahwa "Program sosial membantu memperkuat citra pemimpin yang peduli dan merakyat." Program-program ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap komitmen calon dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat, terutama kelompok menengah ke bawah.

Strategi ofensif juga meliputi pembangunan infrastruktur yang nyata dirasakan masyarakat, termasuk pembangunan dan perbaikan jalan desa, jembatan penghubung, drainase, fasilitas penerangan jalan, dan pasar rakyat. Investasi infrastruktur ini menciptakan dampak langsung yang terukur, meningkatkan mobilitas warga dan kelancaran distribusi hasil pertanian. Data dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 membuktikan bahwa pembangunan infrastruktur menjadi bukti konkret keberhasilan kepemimpinan sebelumnya yang memperkuat elektabilitas calon petahana.

Pendekatan digital melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook menjadi bagian integral strategi ofensif untuk menjangkau pemilih muda. Konten yang ditampilkan mencakup kegiatan sosial, pembangunan, dan interaksi langsung dengan masyarakat muda. Ketua Partai Gerindra Kabupaten Musi Rawas 2025 menjelaskan bahwa "Pendekatan digital menjadi jembatan komunikasi generasi muda dengan calon," memungkinkan pasangan calon untuk menjangkau secara efisien segmen pemilih milenial dan pemilih pemula yang semakin penting dalam dinamika elektoral modern.

Strategi Defensif

Strategi defensif difokuskan pada upaya mempertahankan basis dukungan yang sudah ada dan memperkuat citra kinerja sebagai petahana. Strategi ini dibangun atas fondasi keberhasilan program kerja periode sebelumnya yang telah menciptakan kepuasan publik. Berdasarkan survei KPU Musi Rawas tahun 2024, tingkat kepuasan publik terhadap kinerja mencapai lebih dari 70 persen, menunjukkan bahwa masyarakat menilai pasangan calon memiliki rekam jejak yang terbukti.

Ketua Partai Gerindra menjelaskan pentingnya pemanfaatan rekam jejak kinerja sebelumnya: "Keberhasilan program kerja yang sudah dijalankan menjadi nilai positif untuk mensosialisasikan dan melanjutkan kinerja calon di masa yang akan datang." Strategi ini menekankan pada narasi keberlanjutan, di mana kepercayaan publik dibangun bukan dari awal tetapi dipertahankan dengan memperlihatkan keberhasilan masa lalu yang konkret dan terukur.

Ketua Partai PKS Kabupaten Musi Rawas menyatakan bahwa "Bagi calon incumbent, keberhasilan kerja sebelumnya sangat penting sebagai alat mempertahankan citra positif. Masyarakat menilai kepemimpinan berdasarkan kinerja yang telah dilakukan, sehingga kinerja yang baik akan meningkatkan peluang terpilih kembali." Pendekatan ini

sejalan dengan teori komunikasi politik defensif yang menekankan pentingnya rekam jejak dalam mempertahankan dukungan pemilih.

Ketua Partai Golkar Kabupaten Musi Rawas menambahkan perspektif strategis: "Keberhasilan program kerja sebelumnya menjadi modal utama untuk mempertahankan citra positif pasangan calon. Kami menekankan pencapaian nyata Ibu Ratna Machmud, seperti pembangunan infrastruktur dan program unggulan yang sudah dirasakan masyarakat. Dengan menonjolkan keberhasilan ini, masyarakat dapat melihat bahwa kepemimpinan beliau sudah terbukti, sehingga wajar bila dukungan tetap dipertahankan."

Strategi defensif juga diperkuat melalui konsolidasi internal partai Golkar, PKS, dan Gerindra beserta koalisi pendukung lainnya. Konsolidasi ini melibatkan komunikasi intensif antarpartai dan dukungan masyarakat desa yang menciptakan kesan stabilitas dan kekompakan kepemimpinan. Ketua Partai Golkar menjelaskan mekanisme konsolidasi: "Konsolidasi internal sangat menentukan. Tanpa kekompakan partai dan tim sukses, sulit menjaga soliditas dukungan. Di Golkar, kami rutin melakukan koordinasi antara struktur partai, relawan, dan simpatisan agar tidak ada perbedaan langkah. Konsolidasi ini memastikan pesan politik yang disampaikan seragam dan strategi berjalan efektif. Dengan demikian, posisi politik pasangan Ratna Machmud tetap stabil dan tidak mudah digoyahkan."

Kegiatan sosial berkelanjutan menjadi dimensi penting strategi defensif, mencakup pengobatan gratis, gotong royong bersama warga, santunan anak yatim, dan program kebersihan lingkungan. Ketua Partai PKS menyatakan bahwa "Kegiatan sosial menjadi bukti nyata kedekatan calon dengan masyarakat," yang membangun hubungan emosional dan loyalitas kuat antara calon dan masyarakat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasangan Calon Mempertahankan Loyalitas Basis Pemilih Lama

Strategi mempertahankan loyalitas basis pemilih lama menjadi faktor kritis dalam kesuksesan elektoral pasangan calon. Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Musi Rawas menjelaskan bahwa "Strategi mempertahankan loyalitas basis pemilih lama disusun oleh partai politik yang mengusung pasangan calon, tergantung wilayah dan basis suara." Pendekatan ini melibatkan evaluasi data pemilu sebelumnya untuk memetakan wilayah dengan tingkat loyalitas tinggi.

Ketua Partai Keadilan Sejahtera PKS Kabupaten Musi Rawas memberikan penjelasan terstruktur mengenai strategi ini: strategi melakukan evaluasi terhadap pola dukungan dari pemilu sebelumnya untuk memetakan wilayah dengan tingkat loyalitas tinggi, kemudian dilakukan pendekatan langsung ke komunitas yang menjadi tulang punggung suara partai, seperti kelompok majelis taklim, organisasi pemuda, dan jaringan sosial yang selama ini aktif mendukung. "Menjaga kepercayaan pemilih harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya saat masa kampanye," tegas Ketua Partai PKS.

Ketua Partai Gerindra Kabupaten Musi Rawas menekankan pentingnya komunikasi berkelanjutan: "Dengan menjalin komunikasi yang baik antara tim calon kepala daerah dan tim partai pendukung, serta memonitor perkembangan situasi pemilih secara rutin agar

tingkat pemilih tetap bertahan atau meningkat." Strategi ini bersifat dinamis dan berorientasi pada respons cepat terhadap perubahan dukungan atau potensi pergeseran suara di basis lama.

Ketua Partai Golkar menegaskan komitmen terhadap pelestarian basis suara: "Kami terus melakukan pendekatan personal melalui tokoh masyarakat, pengajian, dan pertemuan rutin dengan warga. Pasangan Ratna Machmud juga menegaskan komitmen melanjutkan program-program yang sudah terbukti bermanfaat. Kami ingin masyarakat di basis lama merasa tetap diperhatikan, sehingga dukungan mereka tidak berpindah ke kandidat lain."

Keberhasilan Program Kerja Sebagai Modal Politik

Kinerja pemerintahan sebelumnya menjadi faktor signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap pasangan calon petahana. Program pembangunan seperti pemberian sembako, perbaikan infrastruktur jalan desa, dan bantuan sosial untuk masyarakat kurang mampu menjadi modal politik yang kuat dalam mempertahankan dukungan masyarakat. Sebagian besar responden dari berbagai lapisan masyarakat menilai bahwa program-program ini memberikan dampak positif dan nyata di lapangan.

Tokoh masyarakat di Kecamatan Muara Kelingi menjelaskan penilaian masyarakat: "Program pemerintah sebelumnya cukup dirasakan masyarakat, terutama bantuan sembako dan pembangunan jalan desa. Kami akui, banyak perubahan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Namun, memang masih ada wilayah yang belum tersentuh pembangunan secara merata. Harapan kami, jika terpilih kembali, perhatian terhadap desa-desa kecil bisa lebih ditingkatkan."

Pengurus Partai di Tingkat Kabupaten Musi Rawas memberikan perspektif strategis: "Kritik masyarakat terhadap pemerataan pembangunan menjadi bahan evaluasi penting bagi partai. Kami berupaya memperkuat narasi keberhasilan yang sudah ada, dengan menampilkan data konkret serta bukti lapangan. Tim sukses juga kami arahkan untuk lebih aktif menyosialisasikan capaian yang telah dilakukan agar masyarakat memahami progres nyata yang sudah dicapai pemerintahan sebelumnya."

Upaya partai dalam mengatasi kritik pemerataan pembangunan dilakukan melalui penguatan komunikasi politik berbasis bukti nyata di lapangan serta pendekatan personal kepada masyarakat. Strategi ini bertujuan untuk membangun kembali kepercayaan publik terhadap keberlanjutan program pembangunan yang telah dijalankan.

Konsolidasi Partai dan Tim Sukses

Konsolidasi internal partai dan tim sukses memainkan peran sangat penting dalam mempertahankan dan memperkuat posisi politik pasangan calon. Konsolidasi ini tidak hanya mencerminkan kesiapan organisasi partai dalam mendukung pasangan calon, tetapi juga menunjukkan soliditas strategi dan koordinasi untuk menggerakkan sumber daya politik secara efektif.

Ketua Partai Golkar menjelaskan mekanisme konsolidasi internal: "Konsolidasi internal sangat menentukan. Tanpa kekompakan partai dan tim sukses, sulit menjaga soliditas dukungan. Di Golkar, kami rutin melakukan koordinasi antara struktur partai,

relawan, dan simpatisan agar tidak ada perbedaan langkah. Konsolidasi ini memastikan pesan politik yang disampaikan seragam dan strategi berjalan efektif. Dengan demikian, posisi politik pasangan Ratna Machmud tetap stabil dan tidak mudah digoyahkan."

Model konsolidasi yang diterapkan menunjukkan efisiensi dan efektivitas organisasi partai dalam menyokong pasangan calon. Keberhasilan partai dalam melakukan konsolidasi internal menjadi faktor determinan dalam mempertahankan posisi politik dan menggerakkan mobilisasi suara di basis akar rumput secara sistematis.

Dukungan Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Jaringan Lokal

Tokoh masyarakat, tokoh agama, dan jaringan lokal memiliki peran strategis dalam menjaga dan memperkuat stabilitas dukungan terhadap pasangan calon. Dalam konteks politik lokal, aktor-aktor informal seperti tokoh adat, tokoh agama, dan pemuka komunitas sering kali memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding struktur partai formal, terutama di daerah pedesaan atau wilayah yang berbasis kekerabatan kuat.

Pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Musi Rawas menjelaskan peran tokoh masyarakat: "Peran mereka adalah membantu menjaga stabilitas dukungan kepada pasangan calon dengan melakukan sosialisasi dan memperkenalkan pasangan calon kepada masyarakat, tergantung pada calon itu sendiri dan dukungan yang diinginkan." Jaringan lokal yang terdiri atas pemuka adat, pemimpin komunitas keagamaan, dan organisasi kemasyarakatan berperan sebagai perpanjangan tangan dari strategi kampanye pasangan calon, menyampaikan pesan-pesan politik secara kultural dan emosional.

Peran tokoh masyarakat tidak hanya terbatas pada sosialisasi, tetapi juga mencakup pembangunan kepercayaan jangka panjang dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan silaturahmi yang berkelanjutan. Hal ini mencerminkan kolaborasi antara pasangan calon dan pemangku kepentingan lokal dalam mempertahankan dukungan politik yang berkelanjutan. Tokoh masyarakat juga menjadi agen legitimasi politik informal yang dianggap lebih kredibel oleh pemilih karena berbasis pada kedekatan sosial dan kepercayaan jangka panjang.

Analisis Teori Strategi Politik

Keberhasilan pasangan Ratna Machmud dan Suprayitno dalam Pilkada Musi Rawas 2024 menunjukkan penerapan efektif dari teori strategi politik Peter Schorder yang membedakan antara strategi ofensif dan defensif. Strategi ofensif yang diterapkan mencakup perluasan basis dukungan melalui komunikasi tatap muka, program sosial, pembangunan infrastruktur, dan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pemilih baru, terutama generasi muda.

Strategi defensif pasangan calon terfokus pada pemertahanan dukungan basis lama melalui pemanfaatan keberhasilan program kerja sebelumnya, konsolidasi internal partai, dukungan tokoh lokal, dan kegiatan sosial berkelanjutan. Kombinasi kedua strategi ini, yang dijalankan secara terencana dan terukur, menciptakan sinergi yang menghasilkan perolehan suara final sebesar 64,83 persen, jauh melampaui prediksi survei awal yang hanya 42,58 persen.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pemilihan kepala daerah, strategi politik yang efektif tidak hanya bergantung pada satu pendekatan, melainkan pada integrasi komprehensif antara strategi perluasan dukungan dan pemertahanan basis lokal, didukung oleh konsolidasi internal yang solid dan pemanfaatan jaringan sosial informal yang kuat.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan pasangan calon Ratna Machmud dan Suprayitno dalam meningkatkan elektabilitas dari survei awal 42,58 persen menjadi perolehan akhir 64,83 persen pada Pilkada Kabupaten Musi Rawas 2024 dipengaruhi oleh penerapan strategi politik ofensif dan defensif yang terintegrasi secara efektif. Strategi ofensif mencakup komunikasi tatap muka langsung dengan masyarakat, program bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi, pembangunan infrastruktur konkret, serta pemanfaatan platform media sosial untuk menjangkau pemilih muda. Sementara strategi defensif berfokus pada pemanfaatan rekam jejak kinerja positif sebelumnya dengan tingkat kepuasan publik lebih dari 70 persen, konsolidasi internal organisasi partai yang kuat, dukungan berkelanjutan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta kegiatan sosial yang konsisten untuk mempertahankan loyalitas basis pemilih lama. Kombinasi komprehensif kedua strategi ini, didukung oleh konsolidasi internal partai Golkar, PKS, dan Gerindra yang solid serta pemanfaatan jaringan sosial informal yang kuat, menciptakan sinergi yang menghasilkan kemenangan dengan margin suara yang signifikan. Temuan ini memvalidasi teori strategi politik Peter Schorder dan menunjukkan bahwa keberhasilan electoral pada konteks pemilihan kepala daerah bergantung pada integrasi strategis antara perluasan basis dukungan dan pemertahanan basis lokal.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang strategi politik dalam konteks Pilkada Musi Rawas, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Penelitian ini terbatas pada satu kabupaten sehingga generalisasi temuan terhadap konteks pilkada di daerah lain memerlukan penelitian lebih lanjut dengan karakteristik geografis, demografis, dan politikdemokratis yang berbeda. Studi komparatif antara pilkada yang sukses dan kurang sukses pada periode yang sama dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang efektivitas strategi. Penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi peran teknologi dan media digital secara lebih mendalam dalam mempengaruhi perilaku pemilih milenial dan pemilih pemula, serta menganalisis dampak jangka panjang dari strategi yang diterapkan terhadap kepuasan publik pasca-pemilu. Implikasi praktis penelitian ini relevan bagi partai politik dan kandidat dalam merancang strategi kampanye yang lebih terukur dan berorientasi pada kebutuhan spesifik masyarakat lokal, mendorong pendekatan berbasis bukti empiris dalam komunikasi politik, serta menekankan pentingnya konsolidasi internal dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal untuk mencapai kesuksesan electoral yang berkelanjutan dan bermakna bagi pengembangan demokrasi lokal di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aprilia, T., Kristiyani, R., & Faturachman, N. (2023). Purposive sampling dalam penelitian kualitatif: Teknik, kriteria, dan aplikasinya. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 15(2), 45-62. <https://doi.org/10.37010/jppp.v15i2.2847>
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2015). *Designing and conducting mixed methods research*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.1177/1558689815585364>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2016). Menggunakan penelitian campuran (mixed methods research) untuk menggabungkan kekuatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Rajawali Press*.
- Emzir. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. PT Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, J. (2025). Komunikasi politik melalui media sosial sebagai strategi politik: Studi pada pasangan Jarot-Ansori pada pemilu kepala daerah Sumbawa 2024. *Jurnal Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Berkelanjutan*, 2(1), 43-58. <https://doi.org/10.31000/kaganga.v2i1.5677>
- Fujilestari, N. A. (2025). Preferensi pemilih dalam pemilihan kepala daerah. *Jurnal Aliansi Universitas Padjadjaran*, 63372, 1-20. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v0i0.63372>
- Geovani, L. (2021). *Strategi Partai NasDem dalam meningkatkan elektabilitas pada pemilu tahun 2019 studi DPW NasDem Provinsi Lampung* [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Hurasan, R. (2022). Komunikasi pemasaran politik dalam pemilihan kepala daerah (Studi kasus pemilihan kepala daerah Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku 2020). *Global Komunika*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.37010/gk.v5i1.3026>
- Jamiluddin Ritonga. (2018). *Komunikasi politik jalur cepat memahami isu dan strategi kampanye*. Pustaka Indonesia Satu.
- Jone, Y. M. R. (2022). Strategi komunikasi petahana dalam mempertahankan elektabilitas pada Pilkada Kabupaten Kutai Barat tahun 2020 di Kecamatan Muara Lawa. *Ejournal IP FISIP UNMUL*, 10(2), 1-28.
- Miles, H. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Setiawan, T. (2022). Strategi kemenangan dalam pemilihan kepala daerah (Studi kasus pasangan Husein Budhi pada Pilkada Banyumas tahun 2013). *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik*, 5(2), 45-62. <https://doi.org/10.32382/jikotp.v5i2.1234>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. NAUFAL PUSTAKA.
- Sihombing, E. M. F. (2025). *Analisis strategi Partai Golkar sebagai partai pemenang dalam pemilihan legislatif Kota Jambi 2024*. Repository UTS Jambi.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2suw5>
- Suriani, N. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan dalam penelitian ilmiah. *E-Journal IHSAN*, 11(1), 12-28. <https://doi.org/10.24952/ihsan.v11i1.5587>

Taufik, C. M., Aditya, K., & Suhaeri. (2024). Komunikasi dan nominasi bakal calon kepala daerah: Popularitas versus elektabilitas. *Jurnal Kebangsaan*, 2(1), 1-25. <https://doi.org/10.34153/kb.v2i1.3494>